



Peran Pemerintah Dalam Program Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri di Kota Bandung

Ririn Wahyu Febriyani¹, Sri Wulandari²✉, Syafira Arimbi Prameswary³, Sunandie Eko Ginanjar⁴

Program Studi Administrasi Publik, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Bagasasi Bandung

Informasi Artikel

History of Article

Received 27 Januari 2024

Accepted 02 Februari 2024

Published 04 Februari 2024

Kata Kunci:

GLS, Pemerintah, Peserta didik

Abstract

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan wadah untuk mengembangkan karakter siswa di sekolah dengan menciptakan budaya literasi yang memungkinkan siswa mempelajari berbagai mata pelajaran melalui kegiatan membaca, menulis, belajar, dan mendengarkan sehingga membentuk kebiasaan belajar sepanjang hayat. Salah satu permasalahan yang akan peneliti kaji adalah mengenai apakah pemerintah sudah mendukung sarana prasarana untuk menunjangnya program Gerakan Literasi Sekolah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apa saja peran pemerintah dalam mendukung program Gerakan Literasi Sekolah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah wali kelas, guru yang menguasai bidang literasi, orang tua dan peserta didik SDN 022 Cicadas Bandung. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menyajikan bahwa program tersebut sudah di cantumkan dalam lapor pendidikan yang berisikan program literasi khususnya literasi numerasi. Manfaat penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar dukungan pemerintah terhadap program GLS. Sehingga diharapkan dengan penelitian ini peneliti maupun pembaca bisa ikut berpartisipasi dengan mendukung dan melaksanakan apa yang telah diupayakan pemerintah dan pihak sekolah dalam menjalankan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

The School Literacy Movement (GLS) is a forum for developing student character in schools by creating a literacy culture that allows students to learn various subjects through reading, writing, learning and listening activities so as to form lifelong learning habits. One of the problems that researchers will study is about whether the government has supported the infrastructure to support the School Literacy Movement program. The aim of this research is to find out what the government's role is in supporting the School Literacy Movement program. This research uses a type of research with a qualitative descriptive approach. The subjects of this research were homeroom teachers, teachers who mastered literacy, parents and students at SDN 022 Cicadas Bandung. The data collection techniques used were interviews, observation and documentation. The research results show that this program has been included in the education report which contains literacy programs, especially numeracy literacy. The benefit of this research is to find out how much government support the GLS program has. So it is hoped that with this research researchers and readers can participate by supporting and implementing what the government and schools have attempted in implementing the School Literacy Movement (GLS) program.

✉ Corresponding Penulis :

Alamat: Program Studi Administrasi Publik, Sekolah Tinggi Ilmu
Administrasi Bagasasi Bandung
E-mail: sriwulandarii192@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan wadah yang menciptakan suasana pembelajaran untuk siswa dalam mengembangkan bakatnya. Pendidikan juga dapat dipahami sebagai proses peningkatan keterampilan dan kualitas unik seseorang Siswa, guru, interaksi siswa-guru, materi dan konten kurikulum, lingkungan pendidikan, alat dan teknik pengajaran, tindakan guru, penilaian, dan tujuan pendidikan semuanya dianggap sebagai aspek pendidikan (Widiyanti, 2019). Pendidikan memiliki dampak jangka panjang pada sikap, perilaku, dan perilaku seseorang bakat sepanjang hidup mereka. Proses kolaboratif administrasi pendidikan mengkaji hubungan antar komponen pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Secara konsep, administrasi pendidikan terdiri dari dua kata yaitu pendidikan dan administrasi yang masing-masing mempunyai arti tersendiri. Administrasi pendidikan melibatkan perencanaan, pengorganisasian, koordinasi, komunikasi, supervisi, pengawasan, pembiayaan, dan evaluasi. Tujuan utama administrasi pendidikan adalah untuk menjamin kelangsungan proses pendidikan dan untuk mencapai fleksibilitas dalam proses efisiensi dan efektivitas dalam melaksanakan administrasi pendidikan (Jenderal *et al.*, 2020).

Dalam upaya untuk meningkatkan output dan kualitas kerja, manajemen sumber daya manusia dan administrasi pendidikan sangat erat kaitannya. Ruang lingkup administrasi pendidikan tercakup dalam penelitian ini, dengan penekanan pada tugas-tugas administratif yang dilakukan oleh sekolah untuk memenuhi kebutuhan mereka serta kebutuhan siswa dan layanan yang mereka butuhkan (Dianingrum, 2021). Fokus penelitian pada administrasi pendidikan ini adalah untuk mengetahui seberapa besar peran pemerintah dalam program GLS yang dilaksanakan di SDN 022 Cicadas Bandung untuk meningkatkan kualitas siswanya.

Salah satu permasalahan yang akan peneliti kaji adalah mengenai apakah pemerintah sudah mendukung sarana prasarana untuk menunjangnya program Gerakan Literasi Sekolah. Sarana merupakan aspek penting dalam pendidikan, kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh sarana dalam sekolah. Menurut PP No.19 Tahun 2005, pasal 1 ayat (8), "Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berekreasi, serta sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi". Sarana Literasi Sekolah merupakan faktor yang penting dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah. Sarana Literasi Sekolah berada dalam kategori sedang dengan rerata sebesar 60.16. Sarana Literasi Sekolah memiliki nilai maksimal sebesar 100, nilai minimal sebesar 25, standar deviasi sebesar 12.51, dan varians sebesar 156.44. Di Indonesia, sebagian besar sekolah tidak memiliki perpustakaan yang berfungsi sebagai sumber informasi atau memfasilitasi proses belajar mengajar, dan sekolah-sekolah yang ada biasanya tidak menggunakannya sesuai tujuan yang dimaksudkan. Prasarana dan fasilitas merupakan salah satu unsur yang membantu GLS di sekolah. Sumber daya yang diberikan untuk mendukung GLS di SDN 022 Cicadas Bandung antara lain proyektor cermin kembar, perpustakaan, dan sudut baca dengan koleksi buku pilihan. Sudut baca dengan berbagai koleksi dan proyektor cermin ganda juga disediakan di setiap ruang kelas. Meskipun demikian, sebagian besar buku yang ada di perpustakaan SDN 022 Cicadas Bandung merupakan buku pelajaran sehingga diperlukan bahan pengayaan yang lebih banyak. Mengingat ketersediaan bahan bacaan merupakan komponen utama yang dapat memicu tumbuhnya minat membaca siswa dan keberlangsungan kegiatan GLS di sekolah, maka pihak sekolah berharap dapat mendapat dukungan dari pemerintah setempat, masyarakat, dan kelompok lain yang peduli terhadap literasi.

Penelitian ini dilakukan agar peneliti dan pembaca mengetahui apa saja peran pemerintah dalam mendukung program Gerakan Literasi Sekolah di SDN 022 Cicadas Bandung, sehingga dapat meninjau sejauh mana peran pemerintah dalam mendukung program GLS tersebut, dan juga dengan adanya penelitian ini diharapkan adanya Inisiatif pemerintah untuk meningkatkan minat membaca siswa. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan wadah untuk mengembangkan karakter siswa di sekolah dengan menciptakan budaya literasi yang memungkinkan siswa mempelajari berbagai mata pelajaran melalui kegiatan membaca, menulis, belajar, dan mendengarkan sehingga membentuk kebiasaan belajar sepanjang hayat. Sedangkan literasi adalah suatu kemampuan seseorang dalam memahami bidang tertentu (Adnan, 2023). Membaca, menulis, dan berbicara merupakan tiga komponen utama literasi. Saat ini, khususnya di sekolah dasar, sangat penting untuk meningkatkan minat membaca. Ilmu pengetahuan berkembang begitu pesat sehingga secara implisit menuntut siswa untuk semakin mahir membaca. (Rohim & Rahmawati,

2020).

Kebutuhan literasi di era global ini menuntut pemerintah untuk menyediakan dan memfasilitasi sistem dan pelayanan pendidikan sesuai dengan UUD 1945 Pasal 31 Ayat 1-5. Ayat ini menegaskan bahwa program literasi juga mencakup Upaya mengembangkan potensi kemanusiaan yang mencakup kecerdasan intelektual, emosi, bahasa, estetika, sosial, spiritual, dengan daya adaptasi terhadap perkembangan arus teknologi dan informasi. Upaya ini sejalan dengan falsafah yang dinyatakan oleh Ki Hadjar Dewantara, bahwa Pendidikan harus melibatkan semua komponen masyarakat (keluarga, pendidik profesional, Pemerintah, dll.) Dalam membina, menginspirasi atau memberi contoh, memberi semangat, dan mendorong perkembangan anak (Kusmanto, 2022).

Pendekatan pembelajaran yang dikenal dengan kurikulum mandiri didasarkan pada bakat dan minat. Dalam arti lain, program literasi sekolah menjadi fokus utama pengembangan kurikulum mandiri, yaitu kurikulum pembelajaran intrakurikuler yang terdiversifikasi. Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 menjelaskan mengapa program membaca wajib harus ada sebelum hari pembelajaran. Salah satu prinsipnya mensyaratkan adanya budaya membaca, dimulai dengan latihan membaca 15 menit sebelum kelas dimulai di semua jenjang pendidikan dasar dan menengah. Penciptaan program Gerakan Literasi. (GLS), sebuah gerakan untuk meningkatkan kebiasaan membaca di kelas, meningkatkan kontrol ini. Hasil GLS diharapkan dapat membuat siswa mampu memahami materi secara kritis, analitis, dan reflektif. Tujuan kurikulum ini adalah membantu siswa mencapai potensi maksimalnya dan membangun karakter moral yang kuat (Khoeriyah *et al.*, 2021).

Manfaat penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar dukungan pemerintah terhadap program GLS. Sehingga diharapkan dengan penelitian ini peneliti maupun pembaca bisa ikut berpartisipasi dengan mendukung dan melaksanakan apa yang telah diupayakan pemerintah dan pihak sekolah dalam menjalankan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

METODE PENELITIAN

Metode kualitatif menurut Abidin dapat dipahami sebagai pendekatan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari suatu fenomena, baik itu dalam bentuk sosial, perilaku, maupun proses alamiah. Pendekatan ini menggunakan analisis induktif atau kualitatif dan biasanya bersifat deskriptif. Selain itu, penelitian kualitatif sangat menekankan pada pemahaman menyeluruh terhadap data yang diteliti, dan metode pelaksanaannya dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan daerah. Pendekatan ini dapat digunakan untuk memahami interaksi sosial dan menciptakan ide berdasarkan data yang dikumpulkan, serta ketika permasalahan kajian masih kabur, redup, atau bahkan masih gelap.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif. penelitian ini dilakukan di SDN 022 Cicadas Bandung pada Januari 2024, Subjek penelitian ini adalah wali kelas, guru yang menguasai bidang literasi, orang tua peserta didik dan peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan Teknik reduksi data, sajian deskripsi data, Penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi metode dan sumber data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan SW menerangkan implementasi kurikulum merdeka di SDN 022 Cicadas sudah menerapkan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS), hasil penelitian menyajikan bahwa program tersebut sudah di cantumkan dalam lapor pendidikan yang berisikan program literasi khususnya literasi numerasi. untuk pengelolaan literasi ini pun tergantung dari kebijakan- kebijakan sekolah seperti di SDN 022 Cicadas pembiasaan literasi ini di lakukan setiap hari sebelum pembelajaran di mulai, peserta didik melakukan kegiatan membaca buku di pojok baca selama \pm 15 menit. Selain itu, setiap satu minggu sekali pada hari Rabu guru menugaskan para peserta didik untuk membawa satu buku cerita maupun buku lain yang relevan untuk di baca. Lalu peserta didik di kumpulkan di lapangan untuk bersama-sama membaca, memahami, serta menceritakan kembali apa yang sudah di baca. Menurut informasi yang di berikan oleh ibu SW bahwa dari 27 siswa kelas 5A hanya 11 siswa yang mengerjakan dan 4 siswa yang mampu mengerjakan tugas tersebut dengan baik. Siswa kelas 5 sangat ditekankan dalam kegiatan literasi

numerasi agar mereka dapat mengikuti kegiatan ANBK (Asesment Nasional Berbasis Komputer) dengan baik, karena nilai literasi numerasi di SDN 022 Cicadas Bandung masih kurang maksimal.

Literasi di SDN 022 Cicadas Bandung nilainya masih kurang maksimal, dikarenakan para peserta didik kurang disiplin dalam menjalankan pembiasaan ini. Banyak siswa yang kurang tertarik membaca buku karena mereka masih tertarik bermain dengan teman-temannya. Butuh waktu yang cukup lama bagi guru untuk membiasakan siswa melakukan pembiasaan ini.

Pemerintah memfasilitasi sekolah berupa dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) untuk memenuhi kebutuhan para peserta didik dalam melaksanakan program GLS. Bantuan Operasional Sekolah (BOS) merupakan sumber utama pendanaan pendidikan dasar yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Program BOS merupakan inisiatif pendidikan berskala besar yang dilaksanakan secara nasional dan mempunyai dampak langsung terhadap kehidupan masyarakat. SDN 022 Cicadas dana BOS digunakan untuk biaya operasional sekolah, seperti kebutuhan belajar mengajar yang di dalamnya termasuk pembelian buku, alat tulis, twin mirror projector, serta sarana pendukung lainnya. Pemerintah pun memfasilitasi guru-guru berupa webinar literasi numerasi dan penyuluhan-penyuluhan tentang literasi agar para guru mampu menerapkan program GLS dengan baik di SDN 022 Cicadas Bandung. Dengan adanya upaya yang dilakukan pemerintah ini diharapkan program GLS dapat berjalan dengan semaksimal mungkin.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka di dapatkan beberapa temuan utama dalam penelitian ini. Temua pertama yaitu pelaksanaan program ini di latarbelakangi oleh kurikulum yang menekankan untuk menjalankan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Khususnya literasi numerasi. Menurut Padmadewi & Artini (2018:1) literasi secara luas adalah kemampuan berbahasa yang mencakup beberapa aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis serta kemampuan berpikir. Dari definisi diatas disimpulkan bahwa Literasi merupakan melek huruf, kemampuan baca tulis, kemelekwacanaan atau kecakapan dalam membaca serta menulis. Qomaria & Sari (2022) Temuan kedua, peneliti menemukan bahwa di SDN 022 Cicadas ini, ditemukan nilai peserta didik nya kurang maksimal dikarenakan kurangnya minat baca peserta didik. Siswa bebas memilih bahan bacaan guna meningkatkan minat menulis dan membaca serta keterampilan dasar. yang terdapat pada pojok baca kelas atau di perpustakaan sekolah (Uswatun, 2020).

Bahan bacaan di pojok baca kelas dan perpustakaan beragam seperti komik, dongeng, novel dan buku ilmu pengetahuan. Selain itu, lingkungan merupakan faktor yang sangat mempengaruhi kegiatan literasi, hal ini senada dengan teori Anjani *et al.*, (2019) Agar siswa memiliki minat baca tinggi maka membutuhkan beberapa hal diantaranya: lingkungan yang mendukung, bahan bacaan yang menarik, dan bimbingan terhadap bacaan yang sesuai dengan tingkatan umur siswa . Bahan bacaan diperoleh dari bantuan Pemerintah dan dimanfaatkan sekolah untuk meningkatkan kemampuan dasar literasi (Dewa, 2019). Temuan ketiga, menunjukkan bahwa pemerintah sudah memfasilitasi sekolah untuk menunjang program literasi ini dengan memberikan Bantuan Operasional sekolah (BOS), maka dari itu guru dan peserta didik harus memanfaatkan fasilitas yang sudah di berikan oleh pihak pemerintah agar program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) berjalan sesuai dengan ketentuan kurikulum, hal ini sejalan dengan teori Hilal, *et al.*, (2018) Pada umumnya tujuan program literasi sekolah sudah tercapai, meskipun belum maksimal dan perlu ditingkatkan lagi agar kedepan dapat tercipta karya-karya siswa maupun guru yang ada di sekolah. Hasil dari penelitian tujuan program gerakan literasi sekolah sejalan dengan tujuan yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang di tuliskan pada Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah (Kemendikbud, 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Program literasi berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan, dimasukkan dalam kurikulum dan selaras dengan misi dan tujuan sekolah, dan infrastruktur cukup memadai untuk menunjukkan peran dan dukungan pemerintah dalam program ini, namun minat baca peserta didik di SDN 022 Cicadas ini harus di tingkatkan agar bantuan dari pemerintah tepat sasaran dan terlihat manfaatnya baik bagi pemerintah maupun pihak sekolah khususnya peserta didik itu sendiri.

REFERENSI

- Adnan Sholihin, S. R. (2023). Analisis Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Di Sd Negeri Caturharjo Sleman.
- Dewa Nyoman Triwijaya. (2019). Tujuan Dan Manfaat Literasi Informasi Dengan Memanfaatkan Media Perpustakaan.
- Dianingrum Yashinta. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca Dan Pemahaman Siswa.
- Uswatun Hasanah. (2020). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar. <http://puslitjakdikbud.kemdikbud.go.id>
- Widiyanti Erwin. (2019). Hambatan Gerakan Literasi Sekolah Sd Negeri 1 Karanggintung. <https://Repository.Ump.Ac.Id/9739/>.
- Cahya Rohim, D., & Rahmawati, S. (2020). Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, 6(3). <http://journal.unesa.ac.id/index.php/PD>
- Hanum, A. E. (n.d.). Implementasi Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar Melalui Program Membaca Menyenangkan.
- Hilal Hidayat, M., Agus Basuki, I., & Akbar, dun. (n.d.). Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>
- Jenderal, D., Anak, P., Dini, U., Dasar, P., Menengah, P., Pendidikan, K., Kebudayaan, D., & Revisi, E. (2020). Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di SMA Tahun 2020. www.sma.kemdikbud.go.id
- Khoeriyah, Y. S., Indah, R. N., & Achmad Syam, R. Z. (2021). Efektivitas Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah Melalui Reading Challenge Di Sma Plus Al-Ghifari Bandung. *Info Bibliotheca: Jurnal Perpustakaan Dan Ilmu Informasi*, 2(2), 115–126. <https://doi.org/10.24036/jb.v2i2.115>
- Kusmanto, H. (2022). Tata Kelola Program Gerakan Literasi Sekolah Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 8 Sragen. *Manajemen Pendidikan*, 17(1), 62–75. <https://doi.org/10.23917/jmp.v17i1.16287>
- Nurul Qomaria, I., & Puspita Sari, T. (2022). Pemberdayaan Rumah Baca “Pelangi” Sebagai Sarana Meningkatkan Literasi Membaca Anak Di Desa Palaan. *Bernas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 305–311. <https://doi.org/10.31949/jb.v3i3.2646>